

## **Risk Menejemen E-Bekal untuk Meningkatkan Pelayanan pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid**

**Saifuddin<sup>1</sup>, Alvan Fathony<sup>2</sup>, Mohammad Habibullah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

[saifuddin.unuja@gmail.com](mailto:saifuddin.unuja@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The digital economy has changed the global economy with the existence of electronic money which is currently a very popular average payment that is used by all circles, especially among Islamic boarding schools. Nurul Jadid Islamic Boarding School is one of the boarding schools that implements electronic money (e-money) as a medium of payment, although in its use there are still many obstacles and risks. This study wants to know and analyze what are the risks involved in the use of electronic money and how to overcome them. The method used in this research is descriptive qualitative with a phenomenological approach and data collection. The results of this research conclude that the use of electronic money makes it easier for students to make transactions even though there are still risks and obstacles in their use, in this case the Islamic boarding school tries to overcome this problem, the aim is to improve services to students.*

**Keywords: management, e-money, e-bekal**

### **ABSTRAK**

Ekonomi digital telah mengubah ekonomi global dengan adanya uang elektronik saat ini merupakan pembayaran rata-rata yang sangat populer yang di gunakan semua kalangan terutama di kalangan pondok pesantren. Pondok pesantren nurul jadid adalah salah satu pondok yang mengimplementasikan uang elektronik (e-money) sebagai media pembayaran meskipun di dalam penggunaannya masih banyak kendala dan resiko yang ada. Studi ini ingin tau dan menganalisis apa saja resiko yang ada terhadap penggunaan uang elektronik dan penanggulangannya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dan pengumpulan data yang ada. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan uang elektronik mempermudah para santri dalam melakukan transaksi meskipun masih ada resiko dan kendala dalam penggunaannya dalam hal ini pihak pondok pesantren mencoba mengatasi masalah tersebut tujuannya tidak lain yaitu untuk meningkatkan layanan pada santri.

**Kata kunci: menejemen, e-money, e-bekal**

### **PENDAHULUAN**

Ekonomi digital mengubah ekonomi global (Sari, 2019) keberadaan teknologi sebagai tulang punggung kegiatan komersial di zaman digital membuat entitas untuk mengatur. dan merancang rantai pasokan dan pola penciptaan nilai di beberapa yurisdiksi, tetapi masih terintegrasi (Suyanto, 2013), ekonomi di dunia semakin terbuka, karena masing-masing negara berupaya meningkatkan daya saing untuk mendapatkan

keuntungan komersial untuk mendorong daya saing dalam rantai produksi global (Wibowo, 2018).

Konsep ekonomi digital untuk pertama kalinya di kenalkan oleh Don Tapscott (Setiadi, 2019), yaitu sistem sosial-politik dan ekonomi, karakteristiknya seperti ruang intelijen, termasuk informasi yang mengakses berbagai alat, kapasitas, dan pengolahan kapasitas informasi (Rahma, 2019) memiliki Salah satu tren dalam perkembangan industri telekomunikasi smartphone, pertumbuhan pengguna jejaring sosial, dan pertumbuhan Internet, konstruksi (Azmi, 2017).

Penggunaan Internet adalah aspek teknologi digital (Alia & Irwansyah, 2018), transformasi digital disertai dengan pesat muka informasi teknologi dan diyakini menutup persaingan kemajuan, terutama ekonomi antar Negara (Aljufri, 2019), digital Ekonomi adalah bagian penting dari hubungan dan kemakmuran internasional. Ekonomi Digital, ada banyak produk teknologi baru yang dianggap teknologi yang mendukung sehingga ekonomi berkembang lebih baik (Susilo & Rani, 2020). Jejaring sosial adalah wadah yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi online tanpa ruang dan waktu yang terbatas (Maulana et al., 2020).

Dengan perkembangan pesat teknologi di Indonesia, bukan tidak mungkin bagi industri perdagangan elektronik untuk menjadi tulang punggung perekonomian nasional (Septian et al., 2021) memfasilitasi lebih banyak mobilitas manusia dalam kegiatan sehari-hari, bahkan di dunia bisnis, terutama di Bidang ekonomi kreatif, jadi fenomena ini memperkuat dunia terhadap pengelolaan ekonomi digital (Santi, 2018). Manfaat Internet menjadi semakin nyata bagi penggunanya, tidak bisa lepas dari dunia internet ini. Bagaimana misalnya internet Marketer, Blogger, blogger dan toko online memiliki ruang lebih di mata konsumen, untuk barang-barang tertentu (Febriyantoro & Arisandi, 2018). Teknologi digital harus dipahami sebagai peluang baru, karena akses yang adil terhadap adopsi digital, merupakan langkah untuk mengurangi ketimpangan pembangunan suatu negara. Penggunaan kartu kredit dan kartu ATM untuk transaksi menunjukkan pertumbuhan positif dan orang-orang terbiasa menggunakan kedua kartu untuk berbagai kepentingan transaksional bersama dengan kemudahan transaksi dan kemudahan mendapatkan sistem pembayaran menggunakan kartu. Ini juga terjadi dengan uang elektronik, dilihat dari merek merek, yang terus-menerus dikelola oleh penerbit uang elektronik dan peningkatan saldo uang elektronik Rp5 juta hingga Rp10 juta (Widhianto, 2002).

Namun, ekonomi digital, di sisi lain, dapat memperburuk ketimpangan, karena ada kelompok yang mengikuti perkembangan digital dengan cepat dan berhasil, dan ada yang tidak. Mengikuti ekonomi digital tetap menjadi tantangan bagi sebagian pengusaha, karena bagi yang bisa beradaptasi, manfaatnya berlipat ganda. itu akan diterima. Di sisi lain, pengusaha yang tidak bisa mengikuti kecanggihan zaman tidak akan mengalami kerugian (Ramadani & Syariati, 2020).

Tidak hanya itu, lompatan teknologi digital juga membawa perubahan signifikan dalam kehidupan politik, pendidikan dan sosial keagamaan di Indonesia. Dalam komunitas keagamaan teknologi digital untuk menyediakan berbagai informasi keagamaan, dapat dengan bebas diakses oleh masyarakat umum. Kajian terhadap perkembangan Nadirsyah Hosen, misalnya, kebutuhan nasional akan petunjuk agama (fatwa) dalam masyarakat modern, sebagian besar hampir secara interaktif ini mereduksi hubungan keagamaan di bidang pendidikan, dan perkembangan teknologi yang pesat juga telah mengubah pola dan model pendidikan, pengetahuan dan informasi tidak hanya melalui tradisional, tetapi juga melalui transmisi digital, seperti e-mail, blog, teks Berita, video tutorial dan lainnya.

Podok pesantren pun tidak terkecuali karena kehadiran teknologi digital, yang turut mempengaruhi pola pendidikan pesantren, pola relasi pesantren di daerah, serta alasannya. dan mengomunikasikan gagasan dan pendapat keagamaan dengan cara baru ini. Namun, banyak yang berharap kehadiran media Islam di pesantren dan media digital juga akan berdampak negatif. Termasuk mempengaruhi pola interaksi dan pembelajaran dimana siswa mempelajari tradisi muwajjahah (tatap muka) dan tradisi istimbat melalui referensi headline dan lainnya. Buku turast menggantikan tradisi googling wajah di layar monitor. Dampak negatif ini bisa diminimalisir dengan Literasi Digital (Ja'far, 2019).

Era digital membawa pesantren semakin maju. dengan adanya Fintech korespondensi ini (gelar). Fintech adalah sektor jasa keuangan dari industri digital yang didorong oleh inovasi. Fintech merupakan salah satu dari beberapa jenis pembayaran uang elektronik non tunai di Indonesia (Fatonah & Hendratmoko, 2020).

Electronic money atau yang lebih dikenal dengan e-money merupakan salah satu kemajuan teknologi informasi akuntansi yang diciptakan agar dapat mengenali dan mengidentifikasi aset keuangan. mengidentifikasi pembayaran secara otomatis menggunakan nomor virtual, yang dirancang untuk memberikan manfaat dan kemudahan dalam mengelola keuangan dan pencatatan transaksi. Uang elektronik pada dasarnya sama dengan uang kertas yang kita gunakan. Perbedaannya hanya pada bentuk, jika kita menggunakan kertas sebagai formulir, maka saat ini data yang digunakan dalam bentuk digital atau elektronik. (L. Fatimah, 2021).

Pada tahun 2009 Bank Indonesia mulai menerbitkan uang elektronik (Peraturan Bank Indonesia 11/12/PBI/2009). Hal yang sama mengenai uang elektronik adalah pendapat bahwa perdagangan dengan e-money menumbuhkan minat konsumen pada Item. Berlandaskan data bank Indonesia, peningkatan penggunaan uang elektronik pada tahun 2011 terdata sebanyak 14.299.726 perangkat, dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 36.225.373 perangkat. Pada tahun 2014, Bank Indonesia merencanakan penurunan dari 35.738.233 perangkat pada tahun 2015 menjadi meningkat 34.314.795 perangkat atau Sedikit menurun, Bank Indonesia berencana untuk memindahkan program non tunai dalam negeri (GNNT) terus meningkatkan uang elektronik dalam kiprah gerakan ini hingga tahun 2014. Dari data yang sudah diperoleh dari Bank

Indonesia, kini perangkat uang elektronik pada bulan Oktober 2018 tercatat 144.361.292 perangkat (Hidayati, n.d.).

Kehadiran Pondok Pesantren Non Daruut Tauhitt merupakan salah satu faktor pemicu pergerakan nasional peningkatan penggunaan uang elektronik, Pondok Pesantren Tebu Ireng Sunan Pandanaran Indonesia, penerapan uang elektronik, juga merupakan jantung dari pesantren-pesantren lainnya. Pondok Pesantren ini juga menggunakan Layanan Keuangan Digital (LKD) dan uang elektronik. (Dalam et al., 2019).

Melihat semakin banyak OFR Tor. BI (Bank Indonesia) mengambil kesempatan bekerjasama dengan beberapa instansi, salah satunya adalah pondok pesantren. Di Pesantren yang mencoba menggunakan uang elektronik adalah Pondok Pesantren darut tauhid, bandung, jawa barat, dan Pondok Pesantren nurul jadid Jawa Timur (Hastriana, 2017). Selain Pondok Daruut Tauhiid, BI juga menjalin kerjasama dengan Pesantren Tebuireng Jombang yang menggunakan uang elektronik (e-money) dalam bertransaksi di lingkup pondok (putra nuklir/Fathoni, 2016). Hal ini juga terlihat dari Pesantren Sunan Pandanaran, Sardonoarjo, pada 17 November 2015. Pesantren tersebut mengharuskan santrinya yang berkisar sekitar 3000 santri untuk menggunakan uang elektronik. Implementasi uang elektronik semakin berkembang pesat di kalangan pesantren, tidak hanya mengimplementasikan transaksi uang elektronik di lingkungannya, meningkatnya penggunaan uang elektronik juga akan meningkatkan pengeluaran konsumsi pengguna uang elektronik. Hal ini berbanding terbalik dengan kehidupan pesantren yang dikenal dengan lingkungan, selalu dijiwai dengan sikap sederhana, qonaah dan zuhud. (L. Fatimah, 2021).

E-money terbagi menjadi dua, yaitu software Prabayar, dan kartu Prabayar. Perangkat lunak Prabayar, sering disebut sebagai uang digital, nilai uang elektronik disimpan pada hard disk di komputer pribadi. Transfer uang melalui jaringan Internet. Pada saat yang sama, kartu Prabayar, yang biasa disebut sebagai e-procurement, nilai e-money disimpan dalam chip yang tertanam di kartu. Contoh kartu Prabayar kantor FLAZZ uang elektronik Mandiri, Brizzi, dan BNI Prabayar. Penggunaan uang elektronik tidak memerlukan proses otorisasi yang digunakan, seperti PIN atau tanda tangan, karena uang elektronik tidak terkait langsung dengan rekening nasabah oleh Bank. Penggunaan uang elektronik tidak bertanggung jawab atas pembayaran ke rekening Bank, seperti dengan kartu kredit atau kartu debit. Seperti Prabayar lainnya (S. Fatimah et al., 2017).

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah lembaga pendidikan pesantren yang didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im. Adanya Pondok Pesantren Nurul Jadid secara perlahan mampu merubah pola kehidupan masyarakat sekitar. Berkat ketekunan KH. Zaini Mun'im bersama para santrinya, masyarakat di ajarkan akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari (Abdul et al., 2018). Pondok Pesantren merupakan cikal bakal lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dikenal dengan nama Pesantren. Hampir semua tingkatan yang dicapai dari awal pesantren diperkirakan 300-400 tahun yang lalu, masyarakat Muslim

Indonesia (Tinggi et al. Selain itu, pada tahun 2013, khususnya Jawa. Keberhasilan pesantren menjadi generasi emas tidak muncul dari internasional siswa dan orang asing yang tinggal, tidak hanya dalam tantangan ini. Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah salah satu terus lembaga yang berkembang pesat dan diakui oleh masyarakat luar. (Informatika et al., 2018). Terbukti dengan makin banyaknya jumlah santri yang berdatangan dari segala penjuru tanah air, bahkan dari luar negeri (Singapura, Thailand dan Malaysia).

Karena banyaknya santri dari berbagai wilayah dan latar belakang yang berbeda sehingga pesantren membutuhkan aplikasi untuk menampung berbagai transaksi keuangan santri secara efisien sehingga muncul gagasan E-Bekal sebagai aplikasi mobile untuk mempermudah wali santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam melakukan pembayaran kos makan santri, pengiriman bekal belanja harian santri, sehingga santri langsung dapat melakukan transaksi secara non tunai di area Pondok Pesantren Nurul Jadid (Bashori, 2017). Era digital telah membawa masyarakat ke arah yang lebih maju dan modern. Hal ini didukung oleh kehadiran teknologi Financial Teknologi (Fintech). Fintech merupakan inovasi yang dihasilkan oleh industri digital di bidang pelayanan jasa keuangan. Fintech yang di Indonesia terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah pembayaran non tunai dengan menggunakan uang elektronik atau e-money (Adiyanti, 2015). E-money pertama kali diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2009 melalui Peraturan Bank Indonesia 11/12/PBI/2009 tentang uang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi hal-hal negatif dan resiko yang masih di alami dalam perjalanan program ini dan memberikan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi selama berjalannya program E-Bekal, dan juga pemahaman e-money bagi para santri agar para santri tahu apa itu uang elektronik yang mereka gunakan selama ini bukan hanya itu, penelitian ini juga akan memberikan tanggapan santri terhadap sistem yang ada di E-Bekal dengan adanya tanggapan para santri memungkinkan ada nya penanggulangan resiko kecil terhadap penggunaannya.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Sistem Pembayaran**

Sistem pembayaran merupakan suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi Di sini para pengembang berusaha semaksimal mungkin hal ini ada di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 (Bank Indonesia, 1999). Selama ini, pendapat lain, Bank for International Settlements (BIS), yang menjamin fasilitas, prosedur bank, sistem penyelesaian dana antar bank, termasuk seperangkat sistem pembayaran. Sistem pembayaran dapat diartikan sebagai suatu sistem yang memfasilitasi terciptanya saldo transfer dari penerima untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan tersebut (Makasudede, 1953).

Sistem pembayaran memiliki berbagai metode yang paling sederhana bahkan manual, seperti penghapusan nilai non-cache dalam sistem. Situs pembayaran nontunai menawarkan beragam layanan seperti penyelesaian bank dan pembayaran perantara. Menurut Peraturan Perbankan Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009 tentang Nilai Uang Yang Diterbitkan Atas Dasar Pembayaran Dalam Uang Elektronik, Uang Elektronik Yang Diusulkan Pemegangnya Nilai dari server media atau chip, seperti disimpan secara elektromagnetik, sebagai setoran bebas uang dan sebagai sarana pemanfaatan Pedagang yang menggunakan uang elektronik.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa uang elektronik adalah suatu produk elektronik yang digunakan sebagai alat pembayaran, dimana nilai uang akan disimpan pada suatu media elektronik setelah itu, bagaimana pemakai akan menjatuhkan sejumlah uang tertentu pada pemancar untuk menambahnya. Nilai moneter yang sesuai dengan Yana disetorkan ke penerbit. Saat melakukan transaksi, nilai uang yang digunakan juga bisa sesuai dengan jumlah pembayaran, jika saldo kartu habis, pemegang kartu dapat melakukan top up uang elektronik (Pranoto & Salsabila, 2018).

## **E-money Sebagai Perubahan Perbankan**

Hari ini sudah banyak di bicarakan di era transaksi perbankan sehubungan dengan spesies Uang elektronik, umumnya dikenal sebagai ritel. uang elektronik bisa juga di sebut E-money. Berdasarkan E-Money International Settlement Bank, ini adalah produk elektronik atau prabayar berdasarkan peta di mana pengguna menyetor uang kepada penerbit untuk mengisi ulang, meningkatkan uang, akan direkam dan disimpan bahwa 'uang elektronik dapat digunakan untuk semua jenis pengecer. Pembayaran atau Micro (Khuluqi, 2021).

E-money sebagai alat transaksi praktis sangat membantu Nasabah untuk melakukan pembayaran seperti pembayaran ritel pribadi, pembayaran jalan tol, pasar mini, pusat perbelanjaan, parker dan kotak kritis dengan Penrit E-money. Cara penggunaannya cukup sederhana, cukup lampirkan kartu ke mesin baca, nasionalisasi langsung selsai. Kehadiran E-money di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keuangan Negara sehingga dapat memberi makan populasi ekonomi negara dalam menghadapi ekonomi global (USMAN, 2017).

## **Definisi Pesantren**

Istilah pesantren adalah tempat santri untuk belajar, mengaji dan membina ahlak Pesantren berasal dari kata "santri" menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) orang yang taat dalam melakukan ibadah, 2) oran yang belajar agama dan mengaji. kata pondok berasal dari bahasa Arab, yaitu asarama atau ruang tempat tidur. menurut para ahli ada beberapa tanggapan tentang santri. Menurut pendapat CC Berg mengemukakan bahwa santri berasal dari istilah shastri yang berasal dari bahasa India yang berarti seseorang yang ahli dalam kitab-kitab suci agama Hindu

sedangkan menurut Jhons santri bermakna guru mengaji dan berasal dari bahasa Tamil. Sedangkan kata shastri memiliki akar kata yaitu shastra yang berarti kitab-kitab suci, kitab-kitab agama, atau kitab-kitab tentang ilmu pengetahuan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang memiliki asrama bagi santri atau santrinya untuk tinggal. Menurut terminologi, pesantren adalah tempat tinggal yang disediakan bagi santri untuk belajar pelajaran agama Islam.

Pengertian lain dari pesantren adalah tempat pendidikan, mempelajari ajaran Islam, dukungan fasilitas asrama sebagai tempat tinggal tetap para santri. Menurut KH. Pesantren Imam Zarkasih adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ajaran Islam dengan asrama atau sistem asuh di kyai sebagai tokoh sentral dalam kegiatan belajar mengajar dan masjid sebagai pusat tempat untuk mempromosikan semua kegiatan. Secara teknis, KH. Abdul Wahman Wahid mengartikan pesantren sebagai tempat tinggal di sana. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Sejak Islam masuk ke Indonesia, cikal bakal berdirinya pesantren sudah mulai terlihat. Menurut catatan sejarah, berdirinya pesantren karena adanya seorang kyai yang menetap di satu daerah. Kemudian para santri datang dari luar daerah untuk belajar bersamanya. Selama masa studi, para siswa tinggal di daerah tersebut.

Wali Songo dikenal sebagai kiblat yang banyak diinginkan umat Islam. Pertama Sunan Ampel mendirikan Pertapaan di Ampel, Surabaya sebagai tempat tinggal dan bertempat tinggal di Pertapaan Pusat Pendidikan Islam di Jawa. Santri yang telah menyelesaikan masa studinya merasa berkewajiban untuk menyebarkan ilmunya dan menggunakannya untuk memperoleh ilmu, seperti di daerah asalnya pondok pesantren Ampel. Kami Sunan Ampel juga perusahaan (Filipina) wali Songo orang perusahaan pesantren adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik) pendiri pesantren di Gresik. Bahwa Sunan Bonang dilantik di pesantren Kota Tuban, Sunan Giri yang mendirikan pesantren di Sidomukti. Tentang asal usul sistem pesantren, Kareel A. Steenbrink meyakini bahwa pesantren berasal dari India jika dilihat dari bentuk dan sistemnya. Inilah penguatan alasan, pesantren dari kata shastri yang berasal dari bahasa India.

Sejak zaman Hindu-Budha Sistem pesantren sudah diterapkan, Setelah itu, proses Islamisasi sistem dilakukan dalam kasus Islam. Ramayulis berpendapat bahwa selalu ada teori tentang sistem pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Pertama, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang murni bersumber dari tradisi Islam. Pesantren pada awalnya dikenal sebagai pola tasawuf mentah yang lahir dari Timur Tengah dan Afrika, dari perkembangannya sendiri. Kedua, pesantren menerima tradisi Hindu-Budha dari proses islamisasi. Teori teori relasi ini dapat diungkapkan dengan rumusan sebagai berikut: Secara etimologi shastri dari bahasa Sansekerta, adalah akar dari pesantren. Ciri-Ciri Pesantren Indonesia Apa perbedaan antara ciri-ciri pesantren yang berada di Jawa Pesantren yang berada di luar Jawa, Tradisi salaf sorogan pada madrasah yang di gunakan untuk di jawa. Sedangkan untuk pesantren di luar Jawa lebih tepat disebut

sebagai sekolah yang menganut sistem pendidikan klasik. Kemudian dalam hal kepemimpinan, pesantren di Jawa melakukan pengelolaan orang-orang yang berhubungan darah (keluarga), dengan para pemimpin pesantren sebelumnya. Sedangkan ponpes di luar Jawa mengubah pedoman melalui pilihan umat, prestasi akademik. Kekuatan masing-masing di lokasi pemimpin pesantren dengan syarat harus berprestasi (S. Fatimah et al., 2017)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bersifat *on going* dan bukan fixed, naratif, dan berujung pada interpretasi data. Hal ini sebagai konsekuensi dari paradigma penelitian kualitatif yang memandang realitas sebagai sesuatu yang holistik, penuh makna kompleks, dan dinamis. Studi ini juga melakukan kajian kepustakaan dalam proses pengumpulan data, diantaranya buku, catatan, laporan koran, majalah, dan jurnal ilmiah yang berkenaan dengan fokus penelitian (Sa'ad et al., 2020). Objek Penelitian yang di terapkan yaitu dengan hasil pengamatan dan pengumpulan data yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid, dengan adanya implementasi e-money semoga pondok pesantren nurul jadid menjadi tambah maju untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada dan juga resiko kecil terhadap penggunaan e-money tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman E-money Bagi Para Santri**

Pondok Pesantren Nurul Jadid telah mengimplementasikan pelayanan keuangan digital dan transaksi uang elektronik, sejak awal 2017 hingga sekarang. Transaksi jasa keuangan digital digunakan untuk membayar kos makan, biaya spp dan pembayaran lainnya. Berikut beberapa faktor, target, mekanisme dan hambatan penerapan uang elektronik di Pondok Pesantren Nurul Jadid:

1. Membuat layanan yang sudah ada di pondok semakin meningkat.
2. Untuk mengantisipasi terjadinya kehilangan uang tunai.
3. Mendisiplinkan para santri untuk pembayaran spp pesantren agar tepat waktu.
4. Mendidik para santri untuk meminimalisir uang saku mereka.

Seperti membayar kos makan bulanan dan pembayaran uang sekolah, Karena munculnya program uang elektronik, Pondok Pesantren Nurul Jadid juga telah memecahkan dampak negatif dari pengurangan penyalahgunaan pengiriman uang bulanan. Penggunaan pondok dengan pelanggaran minimal Cache penggunaan. Dengan adanya e-money wali santri dan pengelola sekolah dapat mengetahui secara langsung transaksi para santri. Tujuan penerapan uang elektronik di Nurul Jadid agar pondok ini lebih maju dan memungkinkan untuk bertahan dengan perkembangan zaman.



Pesantren akan lebih mudah untuk mengontrol sumber keuangan santri menggunakan uang elektronik. Hal ini sesuai dengan pernyataan misi ponpes untuk lebih mengedepankan manajemen positif ponpes. Tujuan lain dari penerapan uang elektronik sebagai bentuk penerapan dompet ideologis inti pondok pesantren nurul jadid adalah triologi santri yaitu kesadaran dalam beragama, kesadaran dan ilmu, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan kesadaran terorganisir. Implementasi uang elektronik dalam cahaya baru merupakan penerapan lima panca kesadaran santri, diantaranya yaitu kesadaran seluruh santri untuk berorganisasi, untuk mencapai tujuan pondok pesantren memerlukan pihak lain untuk membuat mereka melihat Kerja sama pondok pesantren dengan perbankan merupakan hal yang salig menguntungkan atau juga bisa di sebut simbiosis mutualisme. Di samping itu penggunaan uang elektronik di pondok pesantren juga bisa membuat para santri meminimalisir waktu hilang akibat menunggu antrian belanja di koperasi (Suib, 2017).

## **Tanggapan Para Santri Tentang E-money**

Dengan adanya uang elektronik kita dapat mempermudah dan mempercepat perdagangan dan lebih praktis (Fitriana & Wingdes 2017). Mekanisme pelaksanaan uang elektronik di Pondok Pesantren Nurul Jadid memilih Institut Arsitektur di gunakan sebagai bagian dari operasi penerbit dan penyedia keuangan lembaga, setelah pembayaran barang akan dibawa ke sistem tim dan anggota jaringan. Uang elektronik digunakan sebagai kartu untuk berbelanja santri dan jajarannya pondok pesantren. Itulah sebabnya pondok pesantren bekerja sama dengan studi arsitektur Institut atau arsitektur nasabah bank, tetapi juga banyak peminat di seluruh Indonesia adalah wali santri yang melakukan transaksi Perdagangan, pengurus pondok itu melalui cara nomor rekening virtual untuk setiap siswa sebagai nomor rekening alternatif. Pengurus pondok pesantren memberikan arahan kepada santri dan wali asuh, serta membagikan nomor virtual kepada masing-masing santri. Pada tahap ketiga, manajemen ponpes juga menghadirkan dunia perbankan untuk menunjukkan bagaimana user dealer mesin di lingkup ponpes. Metode The Guardian melakukan pembayaran bulanan atas pengeluaran santri sebagai berikut:

1. Pembayaran bulanan dan uang belanja santri bisa di lakukan wali santri menggunakan nomor virtual yang telah di berikan oleh pesantren, pembayaran tersebut bisa dilakukan melalui BRI atau bank lain. limit maksimal uang yang di kirimkan untuk belanja santri adalah Rp 900.000, dengan paparan Rp 300.000 untuk tagihan pembayaeran uang bulanan santri (in the cost), dan Rp 600.000 untuk uang belanja santri selama satu bulan.
2. Orang tua santri yang mengirim uang, kemudian uang tersebut akan dikumpulkan oleh pesantren dan di tampung Giro dan otomatis masuk ke Pesantren Content Management System (CMS).

3. Uang yang di kirim oleh wali santri kemudian bisa di cek langsung ke kantor penyetoran uang oleh wali asuh masing masing santri, apabila nama santri sudah tercantum CMS maka tabungan santri sudah bisa di isi saldo.
4. Saldo yang sudah di input ke tabungan setelah itu perubahan Sistem Pembayaran adalah BRIZZI yang diterbitkan oleh BRI dengan jenis e-money unregistered dimana pemegang uang elektronik tidak tercatat dalam data penerbit. Batas maksimal e-money ini, hanya Rp 1.000.000.
5. Kartu tersebut memiliki saldo yang dapat diserahkan langsung kepada siswa, sesuai dengan kebutuhannya. Namun tidak semua di pondok, pedagang dan koperasi menggunakan mesin EDC, sehingga uang santri dibagi menjadi dua oleh pondok pesantren, yaitu uang elektronik Rp8.000, uang tunai Rp7.000 setiap hari. Pembagian ini sebagai batasan pengeluaran santri agar tidak terlalu boros dalam membelanjakan uangnya dan uang elektronik juga dapat berdampak baik bagi sekolah, wali santri dan pondok. (Yaqin et al., 2021)

#### **Kendala dan resiko implementasi e- money di pesantren**

Implementasi e-money masih belum maksimal, ada beberapa kendala yang menghambat implementasi e-money yaitu:

1. Masalah yang berkaitan dengan kegagalan atau kerusakan mesin, bimbingan dan kerjasama dari petugas dan pedagang akan memberikan lebih banyak pembelajaran dari siswa untuk mahir mesin perdagangan. Perubahan cara pembayaran menggunakan uang elektronik di era digital. transfer sejumlah uang atau dana dari pemilik Pemrosesan penyelesaian dalam lingkup pesantren lebih mudah jika transaksinya kecil, maka mungkin sulit untuk transaksi dalam jumlah banyak. Maka dari itu yang di perlukan adalah sebuah sistem. Sistem ini secara periodik tidak dapat memisahkan prinsip, prosedur, keterkaitan kelembagaan dengan mekanisme.
2. Mesin EDC yang ada terkadang rusak, sehingga konsep uang tunai dan uang elektronik yang akan dibagikan dinonaktifkan.
3. Kerjasama sumber daya manusia antara petugas dengan pedagang masih kurang untuk memperdagangkan penggunaan mesin, sehingga terjadi kesalahan proses transaksi. (S. Fatimah et al., 2017)

Dalam hal ini pihak pondok pesantren mencoba mengatasi masalah tersebut, pengurus pesantren menginstruksikan wali santri untuk mencari bantuan pihak perbankan untuk melakukan transaksi agar wali santri lambat laun mengetahui dan bisa langsung menghubungi teknisi tempat transaksi terjadi kesalahan, dan itu mungkin sulit untuk menemukan lokasi kesalahan tersebut. Dengan berkembangnya teknologi dan juga ekonomi digital pondok pesantren menggunakan transaksi non tunai untuk mempermudah transaksi. Pesantren menggunakan sistem transaksi nontunai yang bekerjasama dengan bank. transaksi berjalan lancar, dan juga membuat laporan

keuangan lebih akurat dan terperinci. Pengenalan uang elektronik di pondok pesantren juga merupakan bentuk pemberian ilmu dan respon yang positif. (Ii, 2015).

Karena munculnya uang elektronik Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya perkembangan teknologi dan informasi. Solusi masalah uang elektronik kelancaran transaksi, instruksi pembayaran manual tampaknya lebih rendah, efektif, efisien, dan lebih cepat. Penerapan e-money pada pondok pesantren akan mengurangi risiko terjadinya uang jajan yang dapat dihindari dengan melakukan tindak pidana berkendara dengan menggunakan uang elektronik. Saya seperti berada di tengah malam. Bisa digunakan, seperti dana bisa dikonfirmasi secara langsung oleh wali santri dan wali asuh santri, santri dalam melakukan transaksi akan lebih mudah, akurat dan anda akan bisa mengetahui kartu belanja santri (e-bekal). Pondok pesantren membawa perubahan di era digital. Dengan implementasi uang elektronik, pesantren juga memberikan kontribusi kepada negara, yang berupaya memahami pentingnya pemanfaatan teknologi oleh masyarakat (Niswa, 2021).

Tujuannya tidak lain agar kualitas sumberdaya manusia meningkat, mengatasi ketidak tahuan, meningkatkan peluang uang elektronik yang nantinya akan memberikan pangaruh positif terhadap peningkatan stabilitas kegiatan pesantren. Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki akses ruang lingkup luas, jaringan yang solid dan pengaruh yang besar terhadap alumni, santri dan masyarakat sekitar juga beberapa jenis unit usaha yang telah dipercaya dan diminati masyarakat. Bahkan dengan kepercayaan dan tuntutan tersebut pesantren dapat mengembangkan berbagai jenis perusahaan dalam lingkungnya. Ini adalah jaringan perusahaan berdasarkan bisnis sebagai fungsi penting dari layanan keuangan digital. Banyak orang menggunakan uang elektronik seperti kartu belanja dalam hal penggunaannya membantu pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Totalitarianisme sangat penting karena perkembangan moral yang mengikuti perkembangan zaman, yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman (Rahardika, 2020).

Transformasi sosial dan kebiasaan, Termasuk amalan dalam pembelajaran dan nilai-nilai agama secara mendalam serta kemajuan ilmu pengetahuan. Pada kasus ini, pembangunan ekonomi walaupun ada, tidak serta merta menjamin kualitas sumber daya manusia. Di sisi lain, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempercepat pertumbuhan. Pondok Pesantren melakukan perubahan interior dari waktu ke waktu. Dalam hal ini pesantren masih mempertimbangkan antara pindah atau memilih tetap, jika pesantren memilih tetap, akibatnya pesantren ketinggalan dari banyak peristiwa penghapusan jasa keuangan. Pesantren mengimplementasikan upaya peningkatan layanan keuangan menggunakan teknologi keuangan elektronik uang. Program uang elektronik pondok pesantren merupakan salah satu solusi untuk mengurangi dampak negatif penipuan di kantong dana dan meminimalisir terjadinya pelanggaran hukum. Penggunaan dana tersebut dapat diverifikasi langsung oleh orang tua, pengurus sekolah, siswa dan siswa yang dapat mengetahui secara pasti apa

transaksinya, kartu belanja santri (e-money). Orang tua dan santri juga dapat dengan mudah membayar uang sekolah dan pengeluaran santri tanpa harus masuk pesantren. Namun, pilihan untuk maju membutuhkan strategi dan manajemen yang dapat menyaring kemajuan yang dibawa oleh dampak zaman. Jika korespondensi memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai agama, budaya dan moral (Mu'tafi, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Layanan keuangan digital umum (e-money) dari pondok pesantren atau komunitas digital pemerintah membutuhkan pengembangan industri tradisional Indonesia menjadi industri digital. Pesantren e-money memiliki banyak kelebihan dan manfaat, walaupun masih memiliki resiko yang besar untuk digunakan baik di Santri Orang tua santri, Islam menunggangi mazhab politik, kemasyarakatan, ekonomi dan uang elektronik internasional untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses manajemen pembelajaran Pesantren. Selain itu, e-money Islamic ride school memperluas akses ke Bank Dunia dan membantu meningkatkan ekonomi domestik ekonomi global. Dengan penggunaan uang elektronik di Santri, Santri dapat mengatasi digitalisasi era, tetapi tidak boleh dilewatkan aliran teknologi medis berkecepatan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. H., Zaini, W., & Pengembangan, D. A. N. (2018). *Kh. abdul wahid zaini dan pengembangan pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo*.
- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78.
- Aljufri, M. L. (2019). *Tren Transformasi Digital Di Asean: Tantangan Keberlangsungan Ekonomi Digital Kawasan*. 1–23. <http://repository.unair.ac.id/98588/>
- Azmi, M. A. N. (2017). "Pesan Dakwah Tentang Akhlak Dalam Ceramah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) dan Adi Hidayat (UAH) di Channel Youtube (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)." *Tesis*, 67.
- Dalam, K., Layanan, M., & Di, O. V. O. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN*. 1–16.
- Fatimah, L. (2021). *MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS UNIT KOPERASI BERBASIS E-MONEY PADA PONDOK PESANTREN*. 3(2), 185–202. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.72>
- Fatimah, S., Suib, M. S., & Jadid, U. N. (2017). *TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN PESANTREN MELALUI E-MONEY DI ERA*. 1–15.
- Fatonah, F., & Hendratmoko, C. (2020). Menguji Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Millennial Menggunakan E-Money. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 209–217. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN%0AMenguji>
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). *Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha*

- Mikro, Kecil Dan Menengah dalam dekade terakhir ini . terasa bagi para pemakainya yang tidak bisa lepas dari internet sangat dunia internet ini . Seperti misalnya para internet marketer , narablog , blogger , dan . 1-17.*
- Fitriana, A., & Wingdes, I. (2017). Analisis TAM Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Menggunakan e-Money Indomaret Card di Pontianak. *Techno.Com*, 16(4), 401-410. <https://doi.org/10.33633/tc.v16i4.1515>
- Hastriana, A. Z. (2017). Pandangan Kiai Madura Terhadap Pembayaran Non Tunai. *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 10(1), 86-115.
- Hidayati, N. (n.d.). *Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan DI Indonesia*.
- li, B. A. B. (2015). Berikut ini adalah versi HTML dari file <http://repository.unimus.ac.id/2748/>. Google membuat versi HTML dari dokumen tersebut secara otomatis pada saat menelusuri web. Kata kunci yang dipakai untuk penelusuran sudah distabilo perbandingan jumlah trombosit. *d(2)*, 1-21.
- Informatika, J., Teknik, F., Madura, U., Dasar, S., & Pertama, S. M. (2018). *PERANCANGAN APLIKASI E-MONEY DAN SMS GATEWAY*. 27(1), 1-7.
- Ja'far, A. (2019). Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1), 17-35. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.156>
- Khuluqi, M. A. (2021). *Analisis Maqāṣid Al-Shāri'ah terhadap penggunaan E-Money sebagai media penyimpanan aset keuangan keluarga*. <http://digilib.uinsby.ac.id/47289/>
- Makasudede, Y. (1953). *Bab 2 tinjauan pustaka*. 8-45.
- Maulana, I., Manulang, J. M. br., & Salsabila, O. (2020). Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 28-34. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.823>
- Mu'tafi, A. (2020). Pilar-Pilar Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Dalam Menghadapi Era Global. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 20(2), 106-125. <https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1710>
- Niswa, H. (2021). CASHLESS PAYMENT: PORTRAIT E-MONEY IN PESANTREN Harisatun Niswa. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 11. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v8i2.4148>
- Nomor, V., Desember, J., Cinthya, M., Shara, P., & Bank, N.-. (2021). *Volume 6 Nomor 2, Juli - Desember . E-Money dalam Kordinasi Pengawasan antara Bank Indonesia dan OJK*. 6, 1-16. <https://doi.org/10.30596/delegalata.v6i2.5075>
- Pranoto, & Salsabila, S. S. (2018). Eksistensi Kartu Kredit Dengan Adanya Electronic Money (E-Money) Sebagai Alat. *Jurnal Privat Law*, 6(1), 24-33.
- Rahardika, P. (2020). *Program Studi Informatika Fakultas Teknologi Informasi Dan Elektro Universitas Teknologi Yogyakarta 2020*. <http://eprints.uty.ac.id/4888/>
- Rahma, I. (2019). Partisipasi Publik Dan Keterbukaan Informasi Dalam Penyusunan

- Kebijakan. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 14(1), 81–96.  
<https://doi.org/10.33059/jhsk.v14i1.1101>
- Ramadani, D. F., & Syariati, A. (2020). Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM di Kota Makassar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1), 24–33. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/icor/article/view/19558>
- Sa'ad, M., Baharun, H., & Istifa, F. A. (2020). Simulakra Bahasa Agama Da'i Milenial di Media "TikTok." *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 235–255.  
<https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.2.235-255>
- Santi, M. (2018). Peran Perusahaan Asuransi Syariah Unit Link dalam Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 6(2), 93–112. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/Eksyar/article/view/359>
- Sari, N. A. (2019). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Umkm Di Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Septian, F., Syaripudin, A., Punkastyo, D. A., Haerudin, H., & Riyanto, J. (2021). *Pelatihan Sosial Media Marketing di Masa Pandemi Covid-19 Bersama Yayasan Mulia Kreatif Berdaya (Mutiara)*. 2(Covid 19), 1–9.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAIIKA/article/download/11999/7353>
- Setiadi, G. V. (2019). *Review: Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia*.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/d89jm>
- Siantur, P. (2017). Peran Ekonomi Digital. *Jurnal Inspirasi*, 8(2), 51–55.
- Suib, M. S. (2017). *PENINGKATKAN INDEK PEMBANGUNAN MANUSIA ( IPM ) DI INDONESIA*. 1–23.
- Susilo, G. F. A., & Rani, U. (2020). Peran ekonomi digital terhadap hubungan ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 66–72.  
<https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4827>
- Suyanto. (2013). *Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Metode Hazard and Operability (HAZOP)*.
- Tinggi, S., Islam, A., & Ponorogo, N. (2013). *Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren Umar Sidiq A. Pendahuluan Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah ber- diri sejak ratusan tahun yang lalu . Di lembaga inilah diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama pada santri . Pada tahap awal pendid.* 7(April).
- USMAN, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134. <https://doi.org/10.20473/ydk.v32i1.4431>
- Wibowo, E. W. (2018). Analisis Ekonomi Digital Dan Keterbukaan. *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 7(2, November).
- Widhianto, C. W. (2002). E-Business: Teknologi dan Peluang Bisnis di Indonesia. *The*

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 Nomor 2 (2023) 293 - 307 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v5i2.1444

*Winners*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.21512/tw.v3i1.3830>

Yaqin, A., Arifin, M. N., Umami, Z., Ruqoyyah, S., Novitasari, D. A., & Sulistyawati, I. (2021). Pendampingan Ekonomi Pesantren Melalui Sentralisasi Transaksi Cost makan Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 83-88. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku531>